

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO DALAM PRODUKSI  
PERTUNJUKAN SENDRATARI RAMAYANA BALLET DI  
CANDI PRAMBANAN**



**PENGKAJIAN SENI**

Diajukan oleh :  
**Nafisa Qonita - 2110240026**

**PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI  
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2025**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO DALAM PRODUKSI  
PERTUNJUKAN SENDRATARI RAMAYANA BALLET DI  
CANDI PRAMBANAN**



**PENGKAJIAN SENI**

Diajukan oleh :  
**Nafisa Qonita – 2110240026**

**PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI  
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2025**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Pengkajian Seni berjudul:


IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO DALAM PRODUKSI  
PERTUNJUKAN SENDRATARI RAMAYANA BALLET DI CANDI  
PRAMBANAN

diajukan oleh Nafisa Qonita, NIM 2110240026, Program Studi Tata Kelola Seni,  
Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia  
Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan tim penguji Tugas Akhir pada  
tanggal 15 Desember 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Pembimbing I

  
Dr. Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M.  
NIP. 19861005 201504 1 001


Pembimbing II

  
Raden Rara Vegasari Adya Ratna, S.Anl., M.A  
NIP. 19920712 201903 2 020

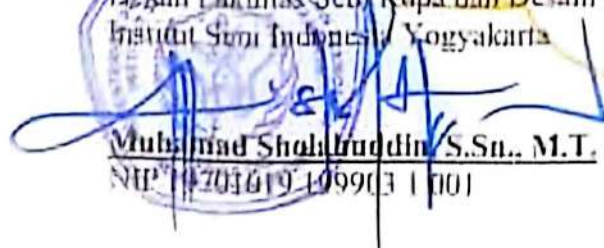
Penguji

  
Dr. Muhammad Kholid Arif Rhozaq, S.HuL., M.M.  
NIP. 19760521 200604 1 002

Ketua Program Studi

  
Dr. Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M.  
NIP. 19861005 201504 1 001

  
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

  
Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.  
NIP. 19701619 199903 1 001

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Nafisa Qonita

NIM: 2110240026

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir skripsi pengkajian yang saya buat ini benar-benar asli karya saya sendiri, bukan duplikat atau dibuat oleh orang lain. Karya skripsi ini saya buat berdasarkan kajian langsung di lapangan sebagai referensi pendukung juga menggunakan buku-buku yang berkaitan. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Hormat saya,

Yogyakarta, 15 Desember 2025



Nafisa Qonita



*When you stand before God, you cannot say, 'But I was told by others to do thus,'  
or that virtue was not convenient at the time. This will not suffice*

*- kingdom of heaven*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, kasih, dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Sarjana Tata Kelola Seni, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Proses penelitian hingga penulisan skripsi ini tidak lepas dari berbagai tantangan, baik teknis maupun non-teknis. Namun, berkat pertolongan Tuhan, serta dukungan, bimbingan, dan semangat dari berbagai pihak, saya dapat menyelesaikan penelitian ini dengan sebaik-baiknya.

Pada kesempatan ini, saya menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung, dan memberikan kesempatan bagi saya untuk belajar dan berkembang, baik selama proses penelitian maupun penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada:

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian dan pengesahan skripsi ini.
3. Dr. I Gede Arya Sucitra, S.Sn., M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Yogyakarta yang turut memberikan izin penelitian serta pengesahan dokumen akademik.
4. Dr. Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M., selaku Dosen Pembimbing I sekaligus Ketua Program Studi S-1 Tata Kelola Seni, atas arahan dan bimbingan dalam melakukan penelitian hingga penyusunan skripsi ini.
5. Raden Rara Vegasari Adya Ratna, S.Ant., M.A., selaku Dosen Pembimbing II sekaligus Sekretaris Program Studi S-1 Tata Kelola Seni yang telah memberikan bimbingan, masukan, serta pendampingan selama proses penelitian berlangsung.
6. Ibu Gambuh Widya Laras, selaku Manajer Divisi Art Performance, serta Mas Endra Wijaya selaku mentor yang telah memberikan arahan,

pengalaman, dan dukungan selama proses penelitian di Ramayana Ballet Prambanan

7. Mas Fauzan dan Mbak Laras yang telah membantu melancarkan proses penelitian bersama Unit Teater & Pentas.
8. Mama, Ayah, dan Kakung yang selalu menjadi sumber dukungan moral, material, dan doa yang tidak pernah putus.
9. Zeezee Aleira Qurotayun dan Amarylis Patricia Putri Firdaus selaku *lovely sister* yang memberikan cinta dan kasih-nya selama kuliah saya berlangsung
10. Natasya Yudha Septiyawijayana yang telah membersamai masa perkuliahan saya, magang, hingga proses penelitian di Ramayana Ballet Prambanan
11. Dwi Indah Marethasari dan Ike Chintia Siagian selaku kedua tante saya yang memberikan motivasi dan dukungan nya selama proses kuliah hingga skripsi
12. Safira Al Islami a.k.a teman jogja pertama saya yang membantu banyak hal dalam proses bertumbuh dan mempertemukan saya dengan mbak melly
13. Atikah Az Zahra a.k.a teman *dumb and dumber* saya dalam belajar berkendara dan berkelana di jogja
14. Geminisya Aldheana a.k.a teman yang merawat saya dengan kasih dalam suka maupun duka
15. Luna Chanthiaya, Avril Ailsa Suha Maharani, dan Alyaa Anoora Ananditta a.k.a teman yang membersamai saya saat sedih dan bahagia
16. Tirza Benedicta Piri a.k.a teman pertama saya di masa perkuliahan ini
17. Ghea Winangkit Sumiadi a.k.a teman yang menemani saya di ambulans
18. Kendra Noor Azzahra H, Noviana Dwi Rahmadani, Yunika Audadi Amini a.k.a teman yang membersamai saya berkelana saat masa perkuliahan hingga skripsi berlangsung
19. Jihan Savira Enriyati a.k.a teman sekampung yang selalu membersamai dan memberi motivasi untuk mengerjakan skripsi ini
20. Silvia Annur Ramadahni, Devita, Iqlimatu Zahra, dan teman-teman Haruka Coffee yang setia menemani mengerjakan skripsi ini sembari bekerja

21. Seluruh teman-teman Mana Arts : Amanda, Gisela, Arin, Suci, Eva, Yola, Kania, Salsa, Editha, Dinda, Kinan, Oren, Lingkar, Flea, Rivaldo (alm), Kevin, Damar, Rangga, Zaki, Huze, Chandra, Ayam, Rio, Reinhart, Angga, Yovit, Mas Sano
22. Noah Kahan, Toy, dan Jannabi yang sudah membersamai pengerjaan skripsi ini dengan lagu-lagu mereka

Saya berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat sebagai tambahan wawasan mengenai manajemen produksi seni pertunjukan, khususnya terkait praktik manajemen risiko di Ramayana Ballet Prambanan. Semoga karya ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa ISI Yogyakarta, khususnya Program Studi Tata Kelola Seni, dalam upaya menjaga, mengelola, dan melestarikan warisan budaya yang menjadi bagian penting dari ekosistem seni pertunjukan Indonesia.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, saya membuka diri terhadap kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya ini ke depannya. Akhir kata, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung saya dalam proses ini. Semoga pengalaman ini menjadi langkah berarti bagi perjalanan pembelajaran dan pengembangan profesional saya di masa mendatang.



## ABSTRAK

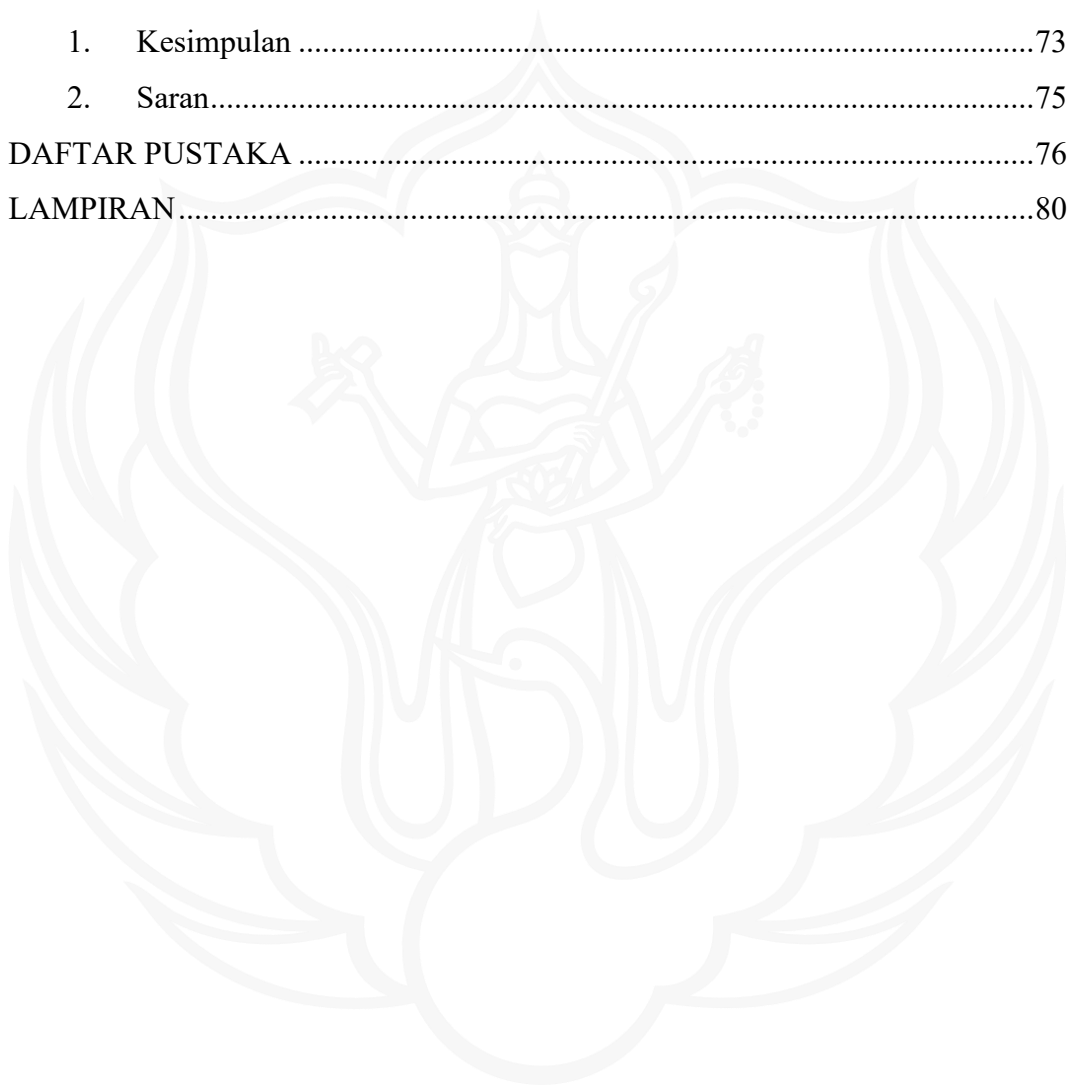
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen risiko dalam produksi Sendratari Ramayana Ballet Prambanan yang dikelola oleh Unit Teater & Pentas PT Taman Wisata Candi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi langsung, serta telaah dokumen internal seperti risk register dan laporan operasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa unit telah menerapkan manajemen risiko melalui dua pendekatan, yakni pendekatan formal dan informal. Pendekatan formal dilakukan melalui asesmen risiko yang menggunakan penilaian *likelihood* dan *impact* untuk menentukan tingkat prioritas risiko. Sementara itu, pendekatan informal muncul dari pengalaman lapangan, koordinasi spontan, serta respons cepat yang dilakukan kru selama persiapan dan pementasan. Risiko utama yang ditemukan meliputi, gangguan mekanikal elektrik, cuaca hujan, kerusakan properti, serta ketidaksiapan kostum. Implementasi mitigasi risiko telah berjalan, namun beberapa hambatan muncul akibat perbedaan persepsi risiko antara unit operasional dan kantor manajemen pusat, sehingga tindak lanjut terhadap risiko jangka panjang belum optimal. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi institusi dalam memperkuat sistem manajemen risiko, serta menjadi referensi bagi mahasiswa yang ingin memahami penerapan manajemen risiko dalam produksi pertunjukan budaya.

Kata Kunci : Sendratari Ramayana Ballet Prambanan, Manajemen Risiko, Pertunjukan

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	iii
ABSTRAK .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
BAB I .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan .....	5
D. Manfaat .....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	6
F. Metode Penelitian .....	12
G. Sistematika Penulisan .....	16
BAB II .....	17
A. Manajemen .....	17
1. Definisi Manajemen .....	17
2. Prinsip Manajemen .....	17
B. Manajemen Risiko .....	20
1. Konsep Manajemen Risiko .....	20
2. Prinsip Dasar Manajemen Risiko .....	24
3. Proses Manajemen Risiko .....	26
C. Produksi Pertunjukan .....	30
D. Sendratari .....	33
BAB III .....	35
A. Penyajian Data .....	35
1. Profil Perusahaan .....	35
2. Visi Misi .....	38
3. Sejarah Sendratari Ramayana Ballet Prambanan .....	39

B. Pembahasan Data .....	40
1. Produksi Pertunjukan Sendratari Ramayana Ballet Prambanan .....	41
2. Manajemen Risiko Sendratari Ramayana Ballet Prambanan.....	49
3. Proses Manajemen Risiko Sendratari Ramayana Ballet Prambanan .....	51
4. Tantangan dan Hambatan.....	72
BAB IV .....	73
1. Kesimpulan .....	73
2. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA .....	76
LAMPIRAN.....	80



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Penghargaan Sendratari Ramayana Ballet Prambanan .....	2
Gambar 2 Diplomasi budaya Ramayana Ballet Prambanan di Eropa dan India.....	3
Gambar 3. Panggung OPEN AIR Ramayana Ballet Prambanan .....	4
Gambar 4 Panggung Trimurti Ramayana Ballet Prambanan .....	4
Gambar 5 Proses dalam fungsi pengendalian .....	20
Gambar 6 Klasifikasi risiko industri pariwisata.....	21
Gambar 7 Klasifikasi risiko operasional industri pariwisata .....	22
Gambar 8 Respon Risiko .....	29
Gambar 9 Logo Injourney.....	35
Gambar 10 Logo Unit Teater dan Pentas .....	36
Gambar 11 Pertunjukan Sendratari The Legend Of Roro Jonggrang.....	37
Gambar 12 Pertunjukan Sendratari The Legend Of Roro Jonggrang.....	37
Gambar 13 Sejarah Sendratari Ramayana Prambanan.....	39
Gambar 14 Poster extra show special Padhang Bulan.....	41
Gambar 15 Jadwal Penari .....	43
Gambar 16 Struktur Organisasi.....	43
Gambar 17. Pengkoordinasian staff dan peserta magang saat pertunjukan.....	44
Gambar 18 Persiapan alat musik untuk pertunjukan.....	46
Gambar 19 Persiapan penari pria .....	46
Gambar 20 Persiapan penari wanita.....	47
Gambar 21 Briefing sebelum pentas .....	47
Gambar 22 Among Tamu Pengunjung .....	48
Gambar 23 Klasifikasi risiko industri pariwisata.....	49
Gambar 24 Peraturan Pertunjukan .....	51
Gambar 25 Kendang .....	58
Gambar 26 Lampu Panggung.....	58
Gambar 27 Gamelan .....	59
Gambar 28 Properti Atraksi OPEN AIR.....	59
Gambar 29 Panggung OPEN AIR setelah korosi .....	60
Gambar 30 Alur komunikasi risiko dalam pertunjukan Ramayana Ballet Prambanan.....	70
Gambar 31 Proses Manajemen Risiko Ramayana Ballet Prambanan.....	73
Gambar 32 Alur pelaksanaan manajemen risiko Ramayana Ballet Prambanan ....	74

## DAFTAR TABEL

Tabel 0. 1 Arsip Realisasi Pengunjung Ramayana Prambanan Ballet 2021-2023 ..2	
Tabel 0. 2 Tabel Proses Pelaksanaan .....	48
Tabel 0. 3 Identifikasi Risiko berdasarkan observasi .....	52
Tabel 0. 4 Identifikasi Risiko berdasarkan Asesmen Risiko .....	56
Tabel 0. 5 Key Risk Indicators Unit Teater dan Pentas untuk Pertunjukan Ramayana Ballet Prambanan .....	63



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : TRANSKRIP WAWANCARA.....	80
Lampiran 2 : TRANSKRIP WAWANCARA.....	85
Lampiran 3 TRANSKRIP WAWANCARA.....	88
Lampiran 4 : TRANSKRIP WAWANCARA.....	93
Lampiran 5 Surat izin penelitian dari kampus .....	99
Lampiran 6 Surat izin penelitian dari Unit teater dan Pentas.....	100
Lampiran 7 Assement Risiko .....	101
Lampiran 8 Nomor telepon penting .....	102
Lampiran 9 Wawancara Manager Operasional.....	103
Lampiran 10 Wawancara Staff Art Performance.....	103
Lampiran 11 Emergency Kit.....	104
Lampiran 12 Tabung Oksigen.....	104
Lampiran 13 Jadwal siaga bencana.....	105
Lampiran 14 Prosedur penyelamatan diri .....	105
Lampiran 15 Wawancara Manager Art Performance .....	106
Lampiran 16 Postingan instagram Ramayana Special Show School Holiday .....	107
Lampiran 17 Postingan instagram Ramayana Special Show NATARU .....	107
Lampiran 18 Postingan instagram Ramayana Special Show Lebaran.....	108
Lampiran 19 Foto bersama pembimbing I, Pembimbing II, dan Penguji setelah selesai sidang.....	109
Lampiran 20 Dokumentasi sidang .....	109
Lampiran 21 Dokumentasi setelah sidang bersama teman-teman .....	110
Lampiran 22 Lembar Konsultasi Pembimbing I.....	111
Lampiran 23 Lembar Konsultasi Pembimbing II.....	114
Lampiran 24 Biodata Mahasiswa.....	117

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sendratari ialah drama tari tradisional yang telah dikembangkan dari pertunjukan dengan unsur-unsur kental kerajaan Jawa, yang disebut langendriyan. Pertunjukan ini menjadi awal kepopuleran wayang wong pada abad XX. Sejak saat itu banyak kelompok-kelompok wayang wong yang berkembang di masyarakat. Para profesional ini menyelenggarakan pertunjukan di tempat-tempat tertentu seperti Sriwedari di Solo (1940) Ngesti Pandawa di Semarang (1950) dan Cipta Kawedar di Magelang (1950) (Moehkardi, 2013).

Drama tari ini digelar secara rutin, meskipun tidak semegah langendriyan yang ditampilkan di istana namun pertunjukan ini dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat, bukan hanya kalangan kerajaan. Akibat kepopulerannya ini wayang wong menjadi viral di tengah masyarakat pada zaman itu. Lalu Sendratari Ramayana hadir dan menjadi perkembangan terakhir dari drama tari wayang wong yang lahir pada 1961 (Moehkardi, 2013). Kesenian ini berbentuk drama tari yang dikemas dengan tarian tradisional tanpa menggunakan dialog verbal dengan tujuan dapat dipahami oleh berbagai lapisan masyarakat dengan latar belakang yang berbeda (Budiasih, 2024).

Sendratari Ramayana Ballet Prambanan mendapatkan penghargaan *Guinness World Record* pada tahun 2012 sebagai pertunjukan sendratari ramayana dengan penari terbanyak. Akibat kepopulerannya ini, sendratari ramayana ballet juga mendapat kesempatan untuk melakukan diplomasi budaya ke berbagai negara. Sendratari Ramayana Ballet memiliki kontribusi yang cukup besar dalam menarik wisatawan lokal maupun mancanegara untuk datang dan menyaksikan pertunjukan ini. Hal ini

dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah pengunjung yang signifikan setelah terjadi pandemi dalam kurun waktu 2021 hingga 2024.

Tahun	Jumlah
2021	3,147
2022	33,188
2023	58,250
2024	96,260

Tabel 0. 1 Arsip Realisasi Pengunjung Ramayana Prambanan Ballet 2021-2023  
Sumber : Data Arsip Operasional Unit Teater & Pentas



Gambar 1. Penghargaan Sendratari Ramayana Ballet Prambanan  
Sumber: Dok. Data Arsip Operasional Unit Teater & Pentas , 2012





Gambar 2 Diplomasi budaya Ramayana Ballet Prambanan di Eropa dan India  
Sumber: Data Arsip Operasional Unit Teater & Pentas, 2016 & 2022

Sendratari Ramayana Ballet digelar secara umum di kompleks Candi Prambanan, Yogyakarta setiap hari Selasa, Kamis, dan Sabtu. Pementasan ini dilakukan di dua tempat yaitu, *outdoor* dan *indoor*. Pada bulan Mei hingga Oktober pentas dilakukan di panggung Open Air Ramayana yang terletak di barat Candi Prambanan, sehingga penonton dapat melihat pertunjukan epik ini dengan latar candi yang megah. Sedangkan pada musim hujan, yaitu pada bulan November hingga April pertunjukan dilakukan di dalam ruangan, yaitu di panggung Trimurti. (InJourney Management Destination, 2023).



Gambar 3. Panggung OPEN AIR Ramayana Ballet Prambanan  
Sumber: Dok. Pribadi



Gambar 4 Panggung Trimurti Ramayana Ballet Prambanan  
Sumber: Dok. Pribadi

Menggelar pertunjukan dalam wilayah candi tentunya menjadi tantangan sekaligus kesempatan yang harus dikelola dengan baik. Sebagai sebuah acara internasional berskala besar, pertunjukan ini menghadapi berbagai tantangan dalam pelestarian budaya. Sendratari Ramayana Prambanan adalah sebuah produksi kompleks yang mengintegrasikan berbagai bentuk seni tradisional Indonesia, seperti tari, musik, dan drama. Kolaborasi dari kegitiganya ini rentan risiko dalam hal pementasan, operasinonal, dan manajemen pertunjukan. Faktor-faktor seperti cuaca, infrastruktur, perilaku penonton, dan kegagalan teknis semuanya dapat menimbulkan ancaman signifikan terhadap keberhasilan pelaksanaan acara.

Merancang mitigasi risiko sangat penting dalam memastikan kelancaran dan keamanan pelaksanaan pertunjukan internasional berskala besar ini. (Sedana & Foley, 2020) Fleksibilitas dalam desain dan pemanfaatan tempat pertunjukan sangat penting untuk mengakomodasi

kebutuhan beragam seni tradisional. Inventarisasi dan analisis berbagai elemen pertunjukan dapat membantu mengidentifikasi risiko potensial dan menginformasikan pengembangan langkah-langkah kontingensi yang tepat. (Kadir, 2020). Ramayana ballet Prambanan melibatkan *stakeholder* dan pengunjung lintas negara, mengingat keistimewaan ini penting bagi unit teater dan pentas untuk melakukan mitigasi dengan tepat agar warisan budaya pagelaran ramayana ballet terlindungi. Dengan demikian, manajemen risiko yang efektif memungkinkan pertunjukan ini berjalan lancar, aman, dan sukses, agar dapat menjaga warisan budaya dan memberikan pengalaman berharga bagi semua yang terlibat. Dengan ini penulis berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi pembuka dari implementasi manajemen risiko yang dilakukan oleh manajemen Sendratari Ramayana.

#### **B. Rumusan Masalah**

Melalui latar belakang yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dari penelitian ini ialah Bagaimana implementasi Manajemen Risiko Operasional Dalam Produksi Sendratari Ballet Ramayana di Candi Prambanan.

#### **C. Tujuan**

Tujuan penelitian ini berfokus pada elaborasi dalam mitigasi rencana kontingensi dalam mengelola pertunjukan besar skala internasional dengan studi kasus Sendratari Ramayana Ballet Prambanan.

#### **D. Manfaat**

##### **1. Mahasiswa**

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi mengenai manajemen risiko dalam Industri seni pertunjukan terutama Sendratari.
2. Penelitian ini dapat menjadi penerapan praktis dari konsep manajemen risiko yang sudah dipelajari oleh mahasiswa.

3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para peneliti selanjutnya.
2. Institusi
  - a. Penelitian ini diharap dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengelola agar dapat mencegah risiko-risiko yang dapat terjadi
  - b. Dengan memahami dan mengelola risiko dengan baik, diharapkan akan adanya peningkatan efisiensi kerja dari tiap tim produksi sendratari ballet
3. Perusahaan
  - a. Penelitian diharapkan dapat memberikan pemetaan risiko yang lebih sistematis
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan konsistensi kualitas pertunjukan
4. Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan bagi masyarakat yang tertarik mempelajari manajemen risiko seni pertunjukan.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Penelitian ini menggunakan referensi beberapa penelitian yang berbentuk skripsi dan jurnal terdahulu sebagai tinjauan pustaka dengan topik serupa sehingga membentuk suatu keterkaitan. Adapun tinjauan pustaka yang digunakan adalah sebagai berikut:

Penelitian pertama berasal dari Mayzati T.P & Retnadari N.D, (2023) yang melakukan penelitian berjudul “Manajemen Risiko Proyek Pameran di Tengah Pandemi COVID-19: Studi Kasus Pameran Temporer Museum Sonobudoyo Yogyakarta”. Tujuan penelitian ini adalah menguji bagaimana manajemen risiko seni rupa pada sektor publik museum sonobudoyo, Yogyakarta. Salah satu hal yang disorot adalah manajemen risiko pandemi yang menjadi kesempatan bagi museum sektor publik untuk tetap membuktikan peranannya dalam bidang budaya dan edukasi bagi masyarakat. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Museum

Sonobudoyo telah melakukan manajemen risiko dengan berbagai langkah, seperti manajemen risiko perputaran tenaga kerja melalui kuesioner retensi dan *exit survey*, manajemen risiko proses eksekusi dengan memperhatikan efektivitas dan efisiensi proses rancangan. Dari butir-butir manajemen risiko yang disebutkan dalam rencana kontingensi di atas, terlihat bahwa peran manajerial, baik kabid/kasubbag maupun PH, sangat besar dalam implementasi manajemen risiko. Di era pandemi yang dinamis dan penuh perubahan, manajerial harus mampu keluar dari aturan baku dan struktur organisasi yang statis. Skema pelaporan risiko dibangun untuk memfasilitasi komunikasi antara manajemen tingkat bawah hingga tingkat atas. Selain itu, disarankan untuk membentuk tim analisis manajemen risiko agar dapat mengidentifikasi risiko di berbagai bidang dan area dengan lebih detail.

Penelitian kedua berasal dari jurnal yang ditulis oleh Lalita, (2021) yang melakukan penelitian terhadap “Manajemen Risiko Tradisi Kirab Pusaka Malam 1 Suro Keraton Surakarta”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif berupa wawancara dengan narasumber yang berasal dari keraton. Malam satu suro mulai dilaksanakan saat terbenamnya matahari pada hari terakhir bulan terakhir kalender Jawa (29/30 bulan Besar) hingga terbitnya matahari pada hari pertama bulan pertama tahun berikutnya. Malam satu suro dikenal sebagai malam suci yang penuh rahmat sebab pada malam ini orang-orang harus melakukan intropeksi diri, *manekung* dan *laku maladi*, hening atau mendekatkan diri kepada tuhan. Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa tradisi ini memiliki kemungkinan risiko, yaitu

- a. Bentuk perilaku tertentu seperti, aliran keagamaan garis keras
- b. Terorisme
- c. Kebijakan konservasi
- d. Status hukum

Selain itu hasil penelitian ini juga memberikan serangkaian upaya untuk mengatasi risiko yang terjadi, seperti menyarankan malam satu suro menjadi pusaka nasional, seminar, maupun drama teatrikal.

Penelitian ketiga berasal dari skripsi yang ditulis oleh Ertino (2023) dengan penelitiannya yang berjudul “Manajemen risiko Pada Penyelenggaraan Pertandingan Pencak Silat Open Tournament Jawara Pemalang”. Penelitian ini dilakukan di lantai tiga pasar randudongkal kabupaten pemalang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus. Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti dapat mengklasifikasikan risiko berdasarkan beberapa aspek, yaitu operasional, keselamatan, dan biaya. Dalam penelitian ini penulis telah mengidentifikasi aspek-aspek risiko yang dapat timbul ketika penyelenggaraan pertandingan pencak silat berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada ketua IPSI dan panitia acara tersebut. Dalam aspek operasional penulis menemukan kemungkinan adanya risiko seperti kendala biaya dan kurangnya partisipasi peserta. Lalu dalam aspek keselamatan penulis menemukan adanya risiko patah tulang, cedera berdarah, hingga kematian. Penulis memberikan mitigasi untuk mengatasi kemungkinan yang terjadi dengan melakukan perencanaan anggaran secara efisien untuk mengurangi adanya kendala biaya, lalu melakukan promosi bukan hanya di sosial media melainkan juga ke sekolah-sekolah dan komunitas lokal agar informasi mengenai pertandingan tersebar secara merata dan tepat sasaran. Terakhir ialah pengembangan fasilitas dan infrastruktur untuk meminimalisir kecelakaan pada pemain dan panitia.

Penelitian keempat berasal dari skripsi yang ditulis oleh Fazariliawan (2021) dengan penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengendalian Risiko Operasional Berdasarkan Pendekatan *Enterprise Risk Management* (ERM) pada Kampung Batik Giriloyo” . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui risiko dan strategi pengendalian risiko yang terjadi di Kampung Batik Giriloyo. Penelitian ini menggunakan metode *Enterprise Risk Management* (ERM) dengan memusatkan penelitian pada

risiko operasional. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada 10 risiko yang teridentifikasi terjadi pada operasional perusahaan. Kesepuluh risiko ini meliputi risiko SDM, risiko proses, risiko produktifitas, risiko lingkungan, risiko reputasi, dan risiko penanganan limbah. Penulis menyarankan Kampung Batik Giriloyo Yogyakarta sebaiknya menerapkan *Enterprise Risk Management* untuk mempermudah melakukan pengendalian risiko. ERM memiliki klasifikasi risiko yang dapat mempermudah perusahaan mengklasifikasikan risiko yang membawa kerugian untuk operasional perusahaan.

Penelitian kelima berasal dari jurnal yang ditulis oleh Mert Ural yang berjudul "*Risk management for sustainable tourism*". Penelitian ini bertujuan untuk mempertimbangkan elemen-elemen kunci dalam krisis dan bencana serta dampaknya terhadap destinasi pariwisata, dan untuk memberikan latar belakang dari proses manajemen risiko untuk industri pariwisata yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa keberlanjutan destinasi wisata sangat dipengaruhi oleh kemampuannya untuk beradaptasi dengan perubahan kondisi pasar, menggunakan sumber daya secara efisien, dan menerapkan strategi perencanaan dan pengembangan yang inovatif. Untuk keberlanjutan jangka panjang industri pariwisata, tugas utama haruslah melindungi sumber daya alam, tidak hanya untuk generasi ini tetapi juga untuk generasi mendatang. Mencapai target ini membutuhkan perencanaan pariwisata yang berbasis pada tingkat nasional, regional, lokal, dan sektoral. "*think globally, act locally*" adalah ide atau formula sederhana yang membantu mencapai pembangunan berkelanjutan dalam pariwisata.

Penelitian keenam berasal dari skripsi Pratama F.H (2016) yang melakukan penelitian berjudul "Pengaruh Komersialisasi Pariwisata terhadap Pelestarian Seni Budaya Tradisional (Studi Kasus Sendratari Ramayana, Prambanan)". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pencapaian usaha pelestarian budaya serta dampak pariwisata terhadap sendratari ramayana ballet. Penelitian ini menggunakan teori komodasi

budaya yang berlandaskan pemikiran Karl Max mengenai kapitalisme. Penelitian ini memberikan bukti kuat bahwa pariwisata memang memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap ramayana ballet. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan pada durasi, episode, bahkan jadwal tayang pertunjukan. Pariwisata juga memberikan pengaruh terhadap metode pelestarian yang dipilih, yaitu dengan melakukan kolaborasi bersama penari sanggar yang mengisi pertunjukan.

Penelitian ketujuh berasal dari jurnal yang ditulis oleh elvira (2016) dengan judul “Pengaruh Live Performance, Kualitas Pelayanan, dan Persepsi Harga terhadap Kepuasan Penonton Sendratari Ramayana Prambanan”. Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk memahami pengaruh live performance, kualitas pelayanan, dan persepsi harga terhadap kepuasan penonton sendratari ramayana prambanan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuantitatif dengan menggunakan survei sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengunjung lebih puas dengan menonton pertunjukan di panggung terbuka daripada panggung tertutup.

Penelitian kedelapan berasal dari jurnal yang ditulis oleh Hidajat, Robby dkk (2022) dengan judul “*Communication Presentation of Indonesian Identity at the Ramayana Ballet at Prambanan*”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana seni pertunjukan lokal dapat mengkomunikasikan identitas suatu negara. Menggunakan teori komunikasi non-verbal sebagai dasar dari penelitian. Hidajat, Robby dkk menemukan bahwa dalam pertunjukan sendratari ramayana prambanan terdapat unsur-unsur yang mengkomunikasikan ideologi bangsa indonesia. Hal ini dibuktikan oleh kedua tokoh utama yaitu rama & shinta yang melambangkan ikon kesetiaan yang termasuk dalam ideologi kesejahteraan. Selain itu, ada tokoh hanoman yang melambangkan semangat juang yang tinggi yang menjadi ikon untuk ideologi kepahlawanan. Dengan ini dapat dipastikan bahwa cerita yang dibawakan oleh pertunjukan sendratari



ramayana prambanan dapat mengkomunikasikan nilai-nilai budaya dari Indonesia.

Penelitian kesembilan berasal dari jurnal yang ditulis oleh Faizal Ghifari Setya Aji dan Agus Abdurrahman (2024). Jurnal ini ditulis dengan judul “Penerapan marketing mix oleh kantor unit teater & pentas (PT.TWC) pada penjualan tiket ramayana ballet melalui platform media sosial TikTok”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana unit teater & pentas mengelola bagian pemasaran mereka dengan melakukan penjualan tiket melalui aplikasi tiktok. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data secara observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa unit teater & pentas berhasil melakukan pemasaran dengan menerapkan *marketing mix* pada penjualan tiket ramayana ballet melalui aplikasi tiktok. Penerapan promosi ini dilakukan dengan cara berkolaborasi bersama influencer dan membuat konten kreatif di platform tersebut. Hal ini tidak hanya berhasil meningkatkan penjualan tiket namun juga memperbesar lingkup pasar.

Penelitian kesepuluh berasal dari skripsi yang disusun oleh Fahri Delfiantoro (2023). Jurnal ini ditulis dengan judul “Strategi Komunikasi Pemasaran Model AISAS Pertunjukan Sendratari Ramayana Ballet Candi Prambanan Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung Pada Tahun 2023”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan strategi komunikasi pemasaran Sendratari Ramayana Ballet untuk meningkatkan jumlah pengunjung pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data dokumentasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa unit teater & pentas menggunakan strategi komunikasi pemasaran model AISAS, mereka berhasil memberikan pengalaman memuaskan melalui konten dengan visual yang menarik. Hal ini berdampak pada peningkatan citra ramayana ballet di sosial media dan meningkatkan penjualan tiket pertunjukan.

Berdasarkan keseluruhan tinjauan pustaka di atas, dapat dilihat bahwa manajemen risiko dalam konteks kegiatan seni dan budaya merupakan bidang kajian yang terus berkembang. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa setiap bentuk aktivitas budaya baik pameran, tradisi keagamaan, pertunjukan seni, maupun kegiatan olahraga membutuhkan strategi penanganan yang sesuai dengan kondisi lapangan. Hal ini juga memperlihatkan bahwa keberhasilan sebuah kegiatan tidak hanya ditentukan oleh aspek artistik, tetapi juga oleh kemampuan organisasi dalam mengantisipasi perubahan, menjaga kualitas operasional, melindungi keselamatan pelaku dan penonton. Dengan demikian, penelitian ini menempati posisi penting untuk memahami bagaimana proses identifikasi, analisis, dan penanganan risiko diterapkan dalam produksi pertunjukan Ramayana Ballet, sekaligus mengisi kekosongan penelitian mengenai praktik manajemen risiko pada seni pertunjukan tradisional.

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu proses mengumpulkan data dengan memanfaatkan teori yang sudah ada sebagai bahan acuan. Metode ini digunakan untuk memahami subjek penelitian dalam hal perilaku, persepsi, motivasi, serta tindakan secara *holistic* dengan menggunakan bahasa verbal (Hardani et al, 2020). Metode kualitatif dipilih untuk mengeksplorasi pengalaman peneliti dengan unit teater & pentas menggunakan pendekatan interpretatif, sehingga dapat memberikan deskripsi yang lebih terperinci. Deskripsi inilah yang pada akhirnya membantu peneliti untuk memiliki pemahaman yang mendalam mengenai subjek yang akan diteliti (Køster & Fernandez, 2023).

### **1. Metode Pendekatan**

Menurut Samsu (2017) dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa macam penelitian jika didasarkan oleh metode nya. Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan jenis kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus dimana sebuah fenomena (kasus) akan dieksplorasi untuk kemudian

dideskripsikan dan dianalisis secara detail dan mendalam. Data yang diperoleh dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif akan disajikan dalam bentuk tulisan yang didapat melalui wawancara dan observasi secara mendalam mengenai Manajemen Risiko Sendratari Ballet Ramayana.

## **2. Metode Pengumpulan Data**

### **a. Observasi**

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan ulang dari proses biologis dan psikologis terhadap objek yang akan diteliti. (Hardani et al., 2020) Dalam penelitian ini penulis merupakan partisipan dalam observasi yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung dan melakukan pencatatan yang sistematis terhadap identifikasi risiko, menganalisis risiko, mengevaluasi risiko, dan pengelolaan risiko yang dilakukan unit teater & pentas terhadap pertunjukan Sendratari Ramayana Ballet.

Observasi ini dilakukan sejak peneliti melakukan magang di unit teater dan pentas pada bulan Oktober 2024 hingga Januari 2025. Namun pada saat itu peneliti tidak memberikan surat izin khusus penelitian, sehingga observasi kembali dilakukan pada bulan November 2025 dengan menggunakan izin penelitian yang dibutuhkan.

### **b. Wawancara**

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh pewawancara yang mengajukan pertanyaan (interviewer) dan yang diwawancarai sebagai pihak yang akan menjawab pertanyaan tersebut. (Hardani et al., 2020). Proses wawancara diperlukan sebagai bentuk pengumpulan data dari saksi yang terlibat secara langsung dengan pertunjukan. Dalam penelitian ini proses wawancara akan dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur dengan tujuan mendapatkan data primer dan sekunder yang dibutuhkan:

#### 1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur dilakukan kepada pemangku dari manajemen risiko produksi pertunjukan ramayana ballet prambanan. Hal ini dilakukan untuk mendapat data primer yang terbukti keabsahannya.

#### 2) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur dilakukan kepada beberapa staff terkait untuk mendapatkan data sekunder yang akan melengkapi pernyataan data primer.

Peneliti menggunakan teknik *porposive sampling* dalam memilih informan untuk diwawancarai. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan informan yang memiliki pemahaman secara menyeluruh terkait masalah dalam penelitian (Cresswell, 2016). Berdasarkan pengertian tersebut peneliniti memilih beberapa staff/karyawan di unit teater & pentas yang menjadi pelaku dari implementasi manajemen risiko itu sendiri :

- a) Gambuh Widya Laras selaku Manajer Divisi *Art Performance*.
- b) Pak Miko Manager Operasional
- c) Endra Wijaya selaku Staff Divisi *Art Performance* dan Penari dalam Sendratari Ramayana Ballet Prambanan

### 3. Instrumen Pengumpulan Data

#### a. Ponsel

Digunakan untuk mengakses informasi melalui website, ebook, dan bahan untuk penelitian lainnya yang tidak dapat ditemukan secara offline (langsung).

#### b. Internet

Digunakan untuk mengambil dokumentasi lapangan secara praktis, seperti memotret kegiatan, mendokumentasikan referensi, serta mencatat informasi penting selama proses riset dan diskusi.

c. Laptop

Berfungsi sebagai perangkat utama yang digunakan untuk menyusun, mengetik dan mengedit hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Selain itu laptop juga digunakan sebagai media untuk mencari informasi.

d. Alat Tulis

Dimanfaatkan untuk mengambil data seperti melakukan pencatatan terhadap wawancara atau fakta-fakta yang ditemukan di lapangan maupun saat melakukan konsultasi terhadap dosen pembimbing.

**4. Teknik Analisis Data**

Analisis kualitatif dipahami sebagai proses yang berlangsung terus-menerus sejak data mulai dikumpulkan hingga penelitian disimpulkan (Fattah, 2023). Analisis data diarahkan untuk menggali makna dari pengalaman narasumber, pola kerja operasional, serta dinamika penanganan risiko di lapangan. Oleh sebab itu, teknik analisis yang digunakan fokus pada reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan agar peneliti dapat memahami hubungan antar data yang ditemukan.

Tahap reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan membaca ulang seluruh transkrip wawancara dari manajer operasional, manajer stage, dan staf Art Performance. Dari proses tersebut, peneliti mengidentifikasi bagian-bagian yang berkaitan dengan implementasi manajemen risiko, seperti identifikasi risiko harian, pola penanganan, sistem komunikasi, serta mekanisme evaluasi. Setelah reduksi data, peneliti memasuki tahap penyajian data, yaitu menyusun temuan menjadi bentuk uraian yang runtut sesuai landasan teori yang digunakan.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu proses menginterpretasikan makna data secara menyeluruh dan memastikan bahwa data yang ditemukan benar-benar

mencerminkan kondisi lapangan. Pada tahap ini juga dilakukan verifikasi melalui triangulasi, yaitu mencocokkan informasi yang diberikan tiga narasumber berbeda untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil valid dan tidak bertumpu pada satu perspektif saja (Fattah, 2023).

#### **G. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini ditulis dengan sistematika penulisan yang terdiri dari empat bab, yaitu

1. BAB 1

Pendahuluan, pada bab ini penulis akan menguraikan latar belakang, tujuan, dan manfaat penelitian. Selain itu bab ini juga diisi dengan tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

2. BAB 2

Pada bab ini penulis akan menguraikan landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Landasan teori mencakup seluruh teori yang akan digunakan untuk menguraikan masalah dalam penelitian.

3. BAB 3

Pembahasan, pada bab ini penulis akan menguraikan data yang sudah didapat dan melakukan pembahasan dari data tersebut dengan menggunakan teori yang sudah ditentukan pada bab sebelumnya

4. BAB 4

Penutup, bab ini berisikan kesimpulan dan saran terhadap hasil penelitian “implementasi manajemen risiko dalam produksi pertunjukan sendratari ramayana ballet prambanan”. Saran dan kesimpulan ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang diuraikan dalam bab sebelumnya.